

**PENERAPAN PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS V SDN 1 SUMBER CIREBON**

Zulva Zakiyah Mustofa<sup>1</sup>, Andi Ali Kisai<sup>2</sup>, Hety Mariyanah<sup>3</sup>  
<sup>1 2 3</sup> PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon  
[zulvazm78@gmail.com](mailto:zulvazm78@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Differences in students' readiness, interests, and learning styles are often not accommodated in conventional teaching methods, which can negatively impact mathematics learning outcomes. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 1 Sumber through the implementation of differentiated instruction. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Cycle I applied differentiation based on learning readiness, while Cycle II focused on learning interests. The instruments used included observation sheets for teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The results showed an increase in the average score from 32.9 (pretest) to 75.5 at the end of Cycle II, along with greater student engagement during the learning process. Thus, differentiated instruction was found to be effective in improving mathematics learning outcomes, particularly in the topic of Least Common Multiple (LCM) and Greatest Common Factor (GCF).*

*Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Differentiated Instruction*

**ABSTRAK**

Perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik sering tidak terakomodasi dalam pembelajaran konvensional, sehingga memengaruhi hasil belajar Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 1 Sumber melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I menerapkan diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, sedangkan siklus II berdasarkan minat belajar. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 32,9 (pretest) menjadi 75,5 pada akhir siklus II, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Pembelajaran Berdiferensiasi

## **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang mengasah kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan kritis. Interaksi beberapa komponen belajar yang mengembangkannya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Gusteti & Neviyarni, 2022). Matematika menanamkan konsep pengalaman belajar yang disesuaikan mulai dari tahap yang paling sederhana dan konkret hingga tahap yang kompleks dan abstrak (Qomari et al., 2022). (Siagian, 2016) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang terstruktur, yang mana prinsip-prinsip yang ada didalam matematika saling berkaitan satu sama lain. Di jenjang sekolah dasar, Matematika tidak sekadar mengajarkan keterampilan menghitung, tetapi juga membekali peserta didik dengan konsep-konsep dasar yang penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik merasa tertantang, termotivasi, serta mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di kelas V SDN 1 Sumber Cirebon, materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) termasuk bagian penting yang menuntut pemahaman konsep yang mendalam. Pembelajaran mengenai Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) berguna untuk membantu peserta didik dalam menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang berbeda serta mempermudah mereka dalam menyederhanakan pecahan ke bentuk yang paling sederhana (Sabri, 2020). Peserta didik sekolah dasar masih banyak mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) (Izzah et al., 2024), mengungkapkan KPK dan FPB memerlukan pemahaman konsep yang mendalam adanya beragam tingkat pemahaman peserta didik yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan, minat belajar, dan gaya belajar masing-masing individu yang beragam (Unaenah, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif, salah satunya adalah penerapan

pendekatan berdiferensiasi. Adanya pembelajaran berdiferensiasi memberi pengakuan bahwa setiap individu peserta didik berbeda-beda (Ade Sintia Wulandari, 2022). Keberagaman karakteristik, kesiapan belajar, gaya belajar dan minat peserta didik menjadi pertimbangan utama dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi yang merupakan salah satu komponen yang diusung dalam Kurikulum Merdeka . Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini mempertimbangkan kesiapan belajar (readiness), minat (learning interest), serta profil belajar (learning profiles) masing-masing peserta didik (Marantika et al., 2023). Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar melalui metode yang paling sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, sehingga dapat mencapai kemandirian dalam proses belajar (Sutrisno et al., 2023).

Sejak lama, dunia pedagogis telah menaruh perhatian pada pentingnya pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kondisi peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi). Konsep ini menegaskan bahwa setiap

peserta didik itu unik, karena setiap individu tidak memiliki kondisi yang benar-benar sama. Baik dari aspek fisik maupun psikis, masing-masing peserta didik menunjukkan perbedaan. Dalam ranah pedagogi, selalu ditekankan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik individual yang membedakannya dari yang lain (Purnawanto, 2023). Pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada jurnal Dianiayu (2023) terlihat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya membawa dampak positif bagi peserta didik. Mereka terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, karena proses pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing. Selain itu, hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran juga menunjukkan pencapaian yang cukup memuaskan (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Dalam penelitian Oktavia (2024) Pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam membantu peserta didik meningkatkan motivasi serta capaian hasil belajar mereka. Peningkatan semangat belajar terjadi

seiring dengan terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru. Selain itu, penerapan pembelajaran ini juga melatih peserta didik untuk menghargai perbedaan serta mendorong kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi ditunjang oleh antusiasme peserta didik, suasana belajar yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, antara lain kebutuhan waktu yang lebih panjang, keterbatasan sumber daya, dan tantangan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru bersama kepala sekolah secara rutin melaksanakan refleksi pembelajaran setiap pekan (Hasanah & Surakarta, 2024).

Pada tahap pra siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti telah melakukan beberapa tindakan sebagai langkah identifikasi permasalahan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi wawancara dengan peserta didik,

pengumpulan data hasil ujian harian terkait materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, serta wawancara dengan wali kelas untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran di kelas. Selain itu, asesmen awal juga dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut sebelum dilakukan tindakan perbaikan.

Penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dianiyu (2023) menemukan bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kesiapan peserta didik di mata pelajaran Bahasa Indonesia (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Oktavia (2024) juga menegaskan bahwa penerapan diferensiasi menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kreativitas guru (Hasanah & Surakarta, 2024). Meskipun begitu, sebagian besar

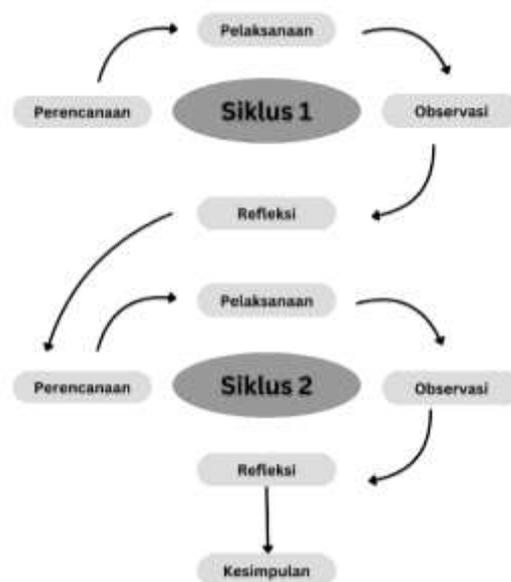
penelitian masih berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau konteks yang berbeda, dengan sedikit perhatian terhadap penerapannya dalam pembelajaran Matematika khususnya pada topik KPK dan FPB.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Setiap tahapan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, demikian pula pelaksanaan antar siklus yang berkesinambungan. Siklus II dilaksanakan sebagai bentuk penyempurnaan atau pengembangan dari pelaksanaan pada Siklus I, begitu juga untuk siklus-siklus berikutnya (Sunny et al., 2023).

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sumber tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Data diperoleh dari tempat asal pengambilan data yaitu Desa Sumber,

Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga ajar di kelas sendiri dan melakukan refleksi guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat (Sianipar et al., 2024). Model yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi (Maliasih et al., 2017).



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan April 2025. Teknik

analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), yang sebelumnya menunjukkan tingkat pencapaian nilai yang rendah di kelas V B SDN 1 Sumber, Kecamatan Cirebon. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah setiap peserta didik mengalami. Keberhasilan penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan dan karakteristik penelitian tindakan kelas. Indikator utama mencakup peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai rata-rata antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan target minimal 60% peserta didik mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

pembelajaran berdiferensiasi, dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam 2 siklus yang telah dilaksanakan kami menerapkan pendekatan berdiferensiasi yang berbeda. Pada siklus I kami menerapkan pendekatan berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik yang mana berdasarkan asesmen awal yang telah dilakukan saat pra-siklus peserta didik dikelompokkan sesuai tingkat kesiapan belajar dan kemampuan kognitif. Pada siklus II kami menerapkan pendekatan berdiferensiasi berdasarkan minat belajar peserta didik terhadap variasi metode penyelesaian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

#### ***Deskripsi Pelaksanaan Siklus I***

##### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan peneliti mengawali penelitian ini dengan melakukan pengamatan pada kegiatan berlangsungnya pembelajaran matematika di kelas dan wawancara kepada guru kelas, kemudian dengan data yang telah diperoleh dijadikan dasar penyusunan asesmen awal. Berdasarkan hasil asesmen awal ditemukan bahwa

mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal KPK dan FPB, dari 18 total peserta didik kelas V B SDN 1 Sumber hanya 1 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi ini dengan nilai 90, selebihnya mendapatkan nilai <60 dengan rata-rata nilai 31,9.

**Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus**

Interval Nilai	Frekuensi	%
90-100	1	5,5%
80-89	0	0,0%
70-79	0	0,0%
<69	17	94,5%
Jumlah Peserta Didik	18	
KKM	70	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	0	
Rata-Rata Nilai Kelas	32,9	
Presentase Ketuntasan	5,5%	

Pada tahap ini peneliti mendapatkan gambaran terhadap susunan TP (Tujuan Pembelajaran pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) yang menjadi landasan penyusunan Modul Ajar dengan pendekatan berdiferensiasi. Pemetaan peserta didik pada pelaksanaan siklus I akan dipetakan berdasarkan kemampuan kognitif pada materi KPK dan FPB, atau biasa disebut dengan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. *TaRL*

merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan materi pembelajaran yang tepat dan terarah, guna menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan yang ditemukan pada peserta didik (Kurnia Amalia & Adi, 2024). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerima pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka (Hadiawati et al., 2024). Dengan pembelajaran seperti ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik serta mempermudah mereka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Adawiyah et al., 2024).

## **2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)**

Pada tahap pelaksanaan siklus I, implementasi pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB di kelas V B SDN 1 Sumber sesuai dengan rancangan yang disusun saat tahap perencanaan yaitu menggunakan pendekatan berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik atau *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Peserta didik dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kelompok yaitu kelompok (1) Sangat

Mahir, (2) Mahir, (3) Perlu Bimbingan. Berdasarkan 3 tingkatan tersebut peneliti membagi tingkat Perlu Bimbingan menjadi 2 kelompok dengan pertimbangan agar penyampaian materi lebih efisien dan dapat tersampaikan dengan baik. Dengan bantuan media berbasis TPAC dan media konkret (Dakota) serta bimbingan dari guru, setiap kelompok mampu mengurangi masalah pemahaman konseptual pada materi KPK dan FPB. Proses diferensiasi pada pembelajaran ini terfokus pada diferensiasi proses saja yang mana peserta didik mendapatkan perlakuan yang bervariasi pada tahap kerjasama kelompok dan pengerjaan LKPD.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengukur seberapa banyak peserta didik mampu memahami materi KPK dan FPB melalui keterlibatan aktif peserta didik saat pembelajaran berlangsung, diskusi dengan teman sekelompok, dan pengerjaan LKPD dan soal evaluasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya peningkatan mulai dari aspek afektif, psikomotor dan kognitif. Dari

14 indikator keterlibatan, 10 indikator tercapai, seperti peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif, mampu berdiskusi dan bekerjasama dengan baik, berani menjawab pertanyaan dan mampu menggunakan media konkret (Dakota) sebagai alat bantu dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB. Nilai hasil belajar juga meningkat dari rata-rata menjadi 47,2, dan peningkatan frekuensi peserta didik yang mencapai KKM dari 5% (pretest) menjadi 50%.

**Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus1**

Interval Nilai	Frekuensi	%
90-100	6	33,3%
80-89	1	5,5%
70-79	1	5,5%
<69	11	61,1%
Jumlah Peserta Didik		18
KKM		70
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		0
Rata-Rata Nilai Kelas		47,2
Presentase Ketuntasan		50%

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan Siklus I, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar (50% peserta didik tuntas), masih ditemukan beberapa kendala, seperti peserta didik dari kelompok perlu bimbingan yang belum memahami konsep perhitungan KPK dan FPB dengan baik, serta fasilitas media

Dakota dari guru tidak terlalu memberi perubahan yang signifikan terhadap peserta didik dalam memahami konsep KPK dan FPB. Peneliti perlu memperbaiki strategi diferensiasi dan guru perlu menelaah lebih jauh dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep. Hal ini sesuai dengan pernyataan Juliaans dkk. (2023) bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi haruslah didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan guru harus kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran diferensiasi (Marantika et al., 2023).

### ***Deskripsi Pelaksanaan Siklus II***

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan tindak lanjut terhadap refleksi pada proses pembelajaran pada siklus I, setelah mengidentifikasi beberapa kendala, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dilakukan beberapa perbaikan dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan yang dilakukan diantaranya merubah pemetaan peserta didik yang mulanya berdasarkan kesiapan belajar dan kemampuan kognitif menjadi berdasarkan pada minat

belajar peserta didik. Tomlinson (2005) menjelaskan, "Pembelajaran berbasis minat melibatkan siswa dalam eksplorasi topik yang mereka minati, sehingga membangkitkan motivasi intrinsik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran."(Almujab, 2023). Diharapkan dengan pendekatan ini mampu menjadi solusi dari refleksi yang dilakukan pada siklus 1.

Pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) memiliki 3 metode penyelesaian. Peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu metode yang memudahkan mendukung pemahaman mereka terhadap materi. Sebagaimana tujuannya pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individu peserta didik, serta memungkinkan mereka mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan melalui pendekatan yang paling efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing (Naldi et al., 2023).

#### **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Setelah tahap perencanaan dan strategi telah diperbaharui,

pembelajaran siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II kembali menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi namun pada siklus ini pemetaan peserta didik dilakukan berdasarkan minat belajar. Pada kegiatan pembelajaran siklus II aspek berdiferensiasi ditekankan pada diferensiasi konten, dan diferensiasi proses.

Pada materi KPK dan FPB terdapat 3 metode penyelesaian soal, diantaranya : (1) Uraian, (2) Pohon Faktor, dan (3) Tabel atau Terasering. Dari pemetaan yang telah dilakukan kelompok belajar peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok uraian, 1 kelompok pohon faktor, dan 1 kelompok terasering. Pada setiap kelompok yang dibagi berdasarkan keminatan peserta didik terhadap metode penyelesaian KPK dan FPB, selain bimbingan dari guru bantuan dari teman sejawat juga memawa mereka pada tingkat pemahaman yang lebih signifikan. Strategi ini menghasilkan peningkatan dari beberapa aspek yang lebih unggul daripada siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik memiliki peningkatan yang signifikan setelah

diterapkannya pendekatan berdiferensiasi yang berorientasi pada minat belajar peserta didik.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan menyeluruh. Peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik, rata-rata nilai naik menjadi 75,5 dari nilai rata-rata pretest 32,9, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 47,2. 12 dari 18 peserta didik atau 67% peserta didik mampu mencapai hingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan kemajuan dan efektifitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan landasan yang kokoh bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah penelitian oleh Desy dan Sasmita (2022) yang mengungkapkan bahwa penerapan strategi ini dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Aprima & Sari, 2022).

**Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus2**

Interval Nilai	Frekuensi	%
----------------	-----------	---

90-100	9	50%
80-89	0	0%
70-79	3	17%
<69	6	33%
Jumlah Peserta Didik	18	
KKM	70	
Nilai Tertinggi	100	
Nilai Terendah	40	
Rata-Rata Nilai Kelas	75,5	
Presentase Ketuntasan	67%	

Jumlah Siswa	18	18	18
KKM	70	70	70
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	0	0	40

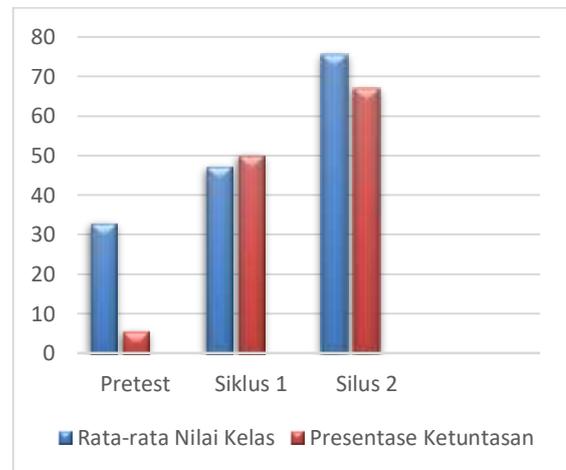
#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada Siklus II dilakukan perbaikan berupa penyesuaian kebutuhan peserta didik, penggunaan metode yang diminati, serta pemantapan peran peneliti sebagai fasilitator. Hasil belajar mengalami peningkatan signifikan menjadi 67% peserta didik yang mencapai KKM. Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pembelajaran menjadi lebih efektif, peserta didik lebih aktif dan percaya diri, serta pembelajaran menjadi bermakna karena disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Peneliti menyimpulkan bahwa metode ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika di SD.

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Ekstern pada Setiap Tahapan**

Uraian	Pretest	Siklus I	Siklus II
--------	---------	----------	-----------

Pada tabel diatas menunjukkan nilai terendah dan tertinggi pada setiap tahapan mulai dari asesmen pra-siklus (pretest) hingga siklus ke 2, terlihat adanya perubahan capaian nilai pada setiap siklusnya. Selain itu capaian nilai rata-rata kelas dan presentase ketutasan KKM juga mengalami peningkatan. Terlihat pada grafik peningkatan hasil belajar peserta didik.



**Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.**

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, mulai hasil dari asesmen yang dilakukan pada tahap pretest hingga tahap terakhir siklus 2.

Itu artinya peserta didik berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Hasil ini sejalan dengan temuan Dianiayu (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Oktavia (2024) juga menegaskan bahwa strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian oleh Desy dan Sasmita (2022) pun mendukung bahwa diferensiasi dalam pembelajaran Matematika meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Namun tidak dipungkiri bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti kurangnya frekuensi pemberian bimbingan secara intensif kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus maupun yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi proses pembelajaran mereka. Penelitian ini

butuh perbaikan yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda dan terus berubah-ubah.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Sumber, khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Melalui dua siklus tindakan, pendekatan berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar pada siklus I dan minat belajar pada siklus II berhasil mengakomodasi perbedaan karakteristik individu peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas serta meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan berdiferensiasi layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan individu peserta didik, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *As-Sabiqun*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqu n.v6i2.4558>
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i 3.620>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Inde x.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), 1–14.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.4324/97810031 75735-15>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.9 5>
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). DI SEKOLAH DASAR ELSE ( Elementary School Education. 8(1), 204–213.
- Izzah, Z. N., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2024). Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 167–177. <https://doi.org/10.53299/jagomip a.v4i1.505>
- Kurnia Amalia, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Pakis. *JurnalMIPAdanPembelajarannya*, 4(4), 2024. <https://doi.org/10.17977/um067.v>

- 4.i4.2024.3
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Naldi, W., Suryadi, S., R, G. A., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224–5231.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>
- Purnawanto, A. T. (2023). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 29–41.  
[https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)
- Sabri, S. (2020). Peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan pendekatan konstruktivisme. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 79.  
<https://doi.org/10.29210/02628jpgi0005>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science2*, 2(1), 58–67.
- Sianipar, A. H. J., Hasanah, Sujarwo, Hartati, S., & Wahyuni, A. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(1), 200–205.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset*

*Pedagogik*, 7(2).  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>

Unaenah, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 2(Mi), 1–19.